

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan keanekaragaman hayati yang besar di dunia (*Mega Biodiversity Country*). Keanekaragaman tersebut meliputi keanekaragaman tumbuhan, hewan, mikroba di seluruh wilayah Indonesia. Untuk keanekaragaman tumbuhan, Indonesia menyimpan 10% jenis tumbuhan berbunga yang ada di dunia meskipun luas Indonesia hanya 1,32% daratan dunia (Indrawan dkk., 2012). Keanekaragaman jenis tumbuhan di Indonesia mayoritas terdapat di hutan hujan tropisnya. Salah satu hutan hujan tropis di Indonesia terletak di Cagar Alam Gunung Burangrang.

Liana adalah salah satu jenis tumbuhan yang menjadi penciri khas dari ekosistem hutan hujan tropis. Pada penelitian yang dilakukan Cahyanto dkk. (2019) di CA Gunung Burangrang Kabupaten Purwakarta, Liana merupakan habitus dengan keanekaragaman spesies ketiga terbesar dan keberadaannya menyebabkan penambahan keanekaragaman jenis tumbuhan di hutan hujan tropis tersebut. Ciri khas liana adalah merambat atau tidak dapat tumbuh tegak menahan tajuknya. Untuk mendukung pertumbuhannya, liana umumnya memanfaatkan berbagai jenis pohon untuk merambat atau memanjat dengan memanfaatkan pohon disekitarnya. Contoh tumbuhan liana adalah jenis rotan, anggur dan labu-labuan (Asrianny & Oka 2008; Wyka, 2013; Simamora & Bintoro, 2015). Keberadaan liana di hutan hujan tropis sangat berlimpah dengan tingkat keragaman yang tinggi. Kelimpahan dan keragaman yang tinggi tersebut sangat tergantung dengan faktor abiotik seperti air, tanah, suhu dan struktur vegetasi pohon yang berfungsi sebagai tempat tumbuh liana (Parthasarathy, 2015).

Liana berperan penting dalam membentuk dinamika dan struktur yang ada di dalam hutan hujan tropis dengan bersaing dengan tumbuhan inangnya (pohon) dalam mendapatkan sumber daya yang ada di atas atau bawah tanah (Schnitzer & Bongers, 2002). Akan tetapi, biasanya liana akan lebih banyak berkompetisi di